

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Penguatan moderasi beragama melalui penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam (PAI) di persekolahan tengah menjadi topik yang santer diperbincangkan dewasa ini. Hal ini tidak terlepas dari eksistensi PAI yang dinilai memiliki kedudukan strategis dalam konstruksi sistem pendidikan di Indonesia (Arifin, 2016). Disamping itu, eksistensi PAI sebagai salah satu variabel pembentukan karakter, turut menjadi daya tarik digencarkannya upaya penguatan moderasi beragama melalui penyelenggaraan PAI (Suryadi, 2022). Salah satu wujud nyata upaya tersebut adalah lahirnya Kurikulum Merdeka. Dalam Kurikulum Merdeka, desain penyelenggaraan PAI diperbaharui dengan pengayaan wawasan moderasi beragama. Hal ini tergambarkan dari akomodasi nilai-nilai moderasi beragama dalam komponen materi Kurikulum Merdeka. Disamping itu, sifat fleksibel dari kurikulum ini dinilai mampu memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan untuk dapat menambah muatan moderasi beragama ke dalam kegiatan pembelajaran di sekolah sesuai dengan kebutuhannya (Hilmin dkk., 2023; Khusaini & Inayati, 2022; Sari dkk., 2023).

Akan tetapi, desain kurikulum PAI yang dinilai telah mampu menyokong penguatan moderasi beragama di persekolahan tersebut nampaknya tidak didukung dengan kualitas implementasi yang baik. Nyatanya, sejumlah fakta di lapangan menunjukkan kualitas implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI yang belum optimal (Hakim, 2022; Letek & Keban, 2021). Hal ini tercermin dari maraknya perilaku ekstrem dalam beragama seperti aksi intoleransi antar umat beragama yang terbungkus dalam bentuk perundungan, pemaksaan ajaran agama, penolakan terhadap pemimpin yang berbeda agama, hingga tindak kekerasan atas nama agama di lingkungan persekolahan (Khoirunnisa dkk., 2022; Nurish, 2019; Widyastuti, 2021). Misalnya, kasus pemaksaan penggunaan jilbab terhadap siswi non-Muslim di Padang (BBC News Indonesia, 2021), kasus perundungan terhadap siswi yang tidak mengenakan jilbab oleh oknum guru dan teman-temannya di Sragen (BBC News Indonesia, 2022), kasus diskriminasi agama dalam kegiatan pemilihan ketua OSIS di Jakarta Utara (Rosa, **Mulky Munawar, 2024**

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM KOMPONEN PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER MODERAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2022), kasus tiga orang siswa kakak beradik yang tiga tahun berturut-turut tidak naik kelas dikarenakan berpindah agama (Liputan6.com, 2021), dan maraknya laporan penolakan siswa di sekolah karena diskriminasi agama (Stefanie, 2017).

Perilaku-perilaku seperti ini tidak dapat dibiarkan begitu saja. Sebab, pada tingkatan yang lebih kronis, perilaku ekstrem dalam beragama yang tidak segera ditindak lanjuti dapat melahirkan sejumlah dampak yang jauh lebih destruktif, seperti mewabahnya diskriminasi, ancaman pembunuhan, peningkatan kasus terorisme, bahkan hingga tindak pembunuhan terhadap umat yang berbeda agama (Admin, 2021; Hill, 2019; Obaidi dkk., 2021; Stroup, 2021). Dengan demikian, kondisi ini menuntut adanya langkah solutif yang harus diambil guna mengatasi kelemahan implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran PAI tersebut.

Sekaitan dengan kebutuhan tersebut, para peneliti telah menjadikan potret implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI sebagai fokus penelitian dalam beberapa tahun terakhir. Gunawan dkk., (2021) melalui penelitiannya terhadap konsep internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI di SMA Cerdas Mulia Kota Bandung memperoleh kesimpulan bahwa internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dapat dikembangkan melalui pembelajaran PAI, kemudian dapat diaplikasikan melalui pembinaan keagamaan yang dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran PAI, sehingga terbentuklah sikap moderasi beragama peserta didik. Sementara itu, Farihatun & Auliya (2022) melalui penelitiannya yang berfokus pada internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui materi PAI memperoleh kesimpulan bahwa wujud internalisasi yang dilakukan adalah berupa tahapan transformasi dan transaksi nilai. Adapun Rosdaya (2022) melalui penelitiannya yang berfokus pada bentuk internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI, memperoleh kesimpulan bahwa internalisasi nilai-nilai moderasi keagamaan dapat dibina melalui pembelajaran PAI, kemudian diterapkan melalui pembinaan agama, yang dilakukan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran PAI, sehingga pada akhirnya terbentuk karakter moderat beragama pada peserta didik.

Berbeda dengan sejumlah penelitian di atas, dengan berlandaskan pada teori komponen pembelajaran menurut Sanjaya (2015) bahwasannya terdapat empat komponen pokok pembelajaran, meliputi komponen tujuan pembelajaran, materi

**Mulky Munawar, 2024**

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM KOMPONEN PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER MODERAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran, metode dan media pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada kajian terhadap potret implementasi nilai-nilai moderasi beragama dilihat dari tiga komponen pokok pembelajaran, meliputi komponen materi, metode dan media, serta evaluasi pembelajaran. Adapun komponen tujuan pembelajaran tidak peneliti cantumkan sebagai fokus penelitian, karena ketiga komponen pembelajaran yang lain, merupakan cerminan implementasi komponen tujuan dalam proses pembelajaran (disarikan dari keterkaitan empat komponen pembelajaran dalam Sanjaya, 2015, hal. 204–206). Artinya, ketika nilai-nilai moderasi beragama telah terimplementasi dengan baik dalam ketiga komponen tersebut, maka sejatinya hal ini mencerminkan kesuksesan implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam komponen tujuan pembelajaran PAI. Disamping itu, teori ini dipilih menimbang penelitian-penelitian terdahulu belum menampilkan wajah utuh implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam bingkai komponen-komponen pembelajaran PAI. Oleh karenanya, peneliti menilai, apabila tersajikan informasi pasti tentang implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam setiap komponen pembelajaran PAI, maka dapat menambah informasi baru.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, terdapat tiga masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Perilaku ekstrem dalam beragama seperti aksi intoleransi antar umat beragama yang terbungkus dalam bentuk perundungan, pemaksaan ajaran agama, penolakan terhadap pemimpin yang berbeda agama, hingga tindak kekerasan atas nama agama masih marak dijumpai di persekolahan. Jika perilaku ekstrem dalam beragama tidak segera ditindak lanjuti, maka hal itu berpotensi besar melahirkan dampak yang jauh lebih destruktif, seperti mewabahnya diskriminasi, ancaman pembunuhan, peningkatan kasus terorisme, bahkan hingga tindak pembunuhan terhadap umat yang berbeda agama.
2. Eksistensi PAI sebagai program pendidikan yang memiliki kedudukan strategis dalam konstruksi sistem pendidikan di Indonesia, serta sebagai salah satu variabel pembentukan karakter, dinilai mampu menjadi katalisator penguatan moderasi beragama di Indonesia. Akan tetapi, desain kurikulum PAI yang

**Mulky Munawar, 2024**

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM KOMPONEN PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER MODERAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dinilai telah mampu menyokong penguatan moderasi beragama di persekolahan nampaknya tidak didukung dengan kualitas implementasi yang optimal. Fenomena ini mendorong sejumlah peneliti untuk melakukan kajian terhadap potret implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di sekolah.

3. Berdasarkan sejumlah penelitian, nampak informasi tentang potret implementasi nilai-nilai moderasi beragama, dilihat dari komponen-komponen pokok pembelajaran PAI di sekolah masih sangatlah minim.

Mengacu pada identifikasi masalah tersebut, rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah, “Bagaimana potret implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam komponen pembelajaran PAI di sekolah sebagai upaya pembentukan karakter moderat?”. Rumusan masalah ini kemudian peneliti kembangkan dalam rumusan masalah khusus sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam komponen materi pembelajaran PAI di sekolah?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam komponen metode dan media pembelajaran PAI di sekolah?
3. Bagaimana implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam komponen evaluasi pembelajaran PAI di sekolah?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah diatas, maka tujuan umum yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memotret implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam komponen pembelajaran PAI di sekolah sebagai upaya pembentukan karakter moderat. Selain tujuan umum yang hendak dicapai, peneliti juga menghendaki tujuan khusus dalam penelitian ini. Tujuan khusus yang hendak dicapai yaitu:

1. Menganalisis implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam komponen materi pembelajaran PAI di sekolah.
2. Menganalisis implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam komponen metode dan media pembelajaran PAI di sekolah.
3. Menganalisis implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam komponen evaluasi pembelajaran PAI di sekolah.

**Mulky Munawar, 2024**

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM KOMPONEN PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER MODERAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Implementasi nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran PAI hingga saat ini kerap dipandang sebagai salah satu langkah solutif dalam memutus rantai penyebaran perilaku ekstrem dalam beragama di persekolahan. Oleh sebabnya, tidak sedikit peneliti yang memfokuskan kajiannya terhadap potret implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di sekolah. Walau demikian, sajian informasi tentang potret implementasi nilai-nilai moderasi beragama, dilihat dari empat komponen pokok pembelajaran PAI masih jarang ditemukan. Sehingga secara teoritis, penelitian ini bermanfaat memberikan informasi baru terkait potret implementasi nilai-nilai moderasi beragama secara utuh dalam tiga komponen utama pembelajaran PAI di sekolah.

Selain itu, dari sudut pandang hukum yang berlaku di Indonesia, pendidikan karakter peserta didik melalui penyelenggaraan PAI di persekolahan merupakan sebuah amanah yang harus ditunaikan. Hal ini sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Pasal 2 ayat (1), bahwasannya PAI berfungsi membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia sebagai cerminan atas keimanan dan ketakwaannya (Pemerintah Republik Indonesia, 2007). Dengan demikian, dalam konteks penguatan moderasi beragama, PAI berkewajiban untuk berkontribusi secara aktif dalam membentuk karakter moderat pada peserta didik di sekolah. Adapun kaitannya dengan penelitian ini, secara yuridis, informasi dalam penelitian ini bermanfaat memberikan evaluasi bagi penyelenggaraan PAI di sekolah, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan ilmiah oleh pemangku kebijakan di bidang pendidikan untuk menyusun program atau kebijakan yang dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di Indonesia.

Sementara itu, dari segi praktik, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Pertama, bagi guru PAI, penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan evaluasi terkait implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di sekolah. Sehingga, berbagai kelemahan baik yang ada pada komponen materi, metode, media, maupun evaluasi pembelajaran PAI dapat diperbaiki. Kedua, bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru

**Mulky Munawar, 2024**

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM KOMPONEN PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER MODERAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terkait potret implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam tiga komponen pokok pembelajaran PAI di sekolah. Ketiga, bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa pemahaman utuh terkait potret implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam tiga komponen pokok pembelajaran PAI di sekolah. Sehingga, pemahaman tersebut dapat menjadi bekal bagi peneliti dalam melakukan penelitian lebih lanjut atau merancang inovasi desain pembelajaran PAI yang secara optimal mampu memberikan kontribusi besar dalam program penguatan moderasi beragama melalui penyelenggaraan PAI di persekolahan.

### 1.5 Struktur Organisasi Tesis

- Bab I : Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan penelitian.
- Bab II : Kajian pustaka berisi teori-teori yang diambil dari judul penelitian yakni teori tentang moderasi beragama dalam bingkai karakter, serta PAI sebagai variabel pembentukan karakter. Selain itu, dalam bab ini diuraikan juga sejumlah penelitian terdahulu untuk menegaskan unsur kebaruan dari penelitian ini.
- Bab III : Metode penelitian yang meliputi, desain penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, etika penelitian, dan analisis data.
- Bab IV : Hasil temuan dan pembahasan. Dalam bab ini peneliti akan memaparkan hasil temuan yang didapat berkenaan dengan potret implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam komponen materi, metode, media, serta evaluasi pembelajaran PAI.
- Bab V : Simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Dalam bab ini peneliti membahas kesimpulan tesis dari bab pertama hingga akhir, serta membahas implikasi dan saran atau rekomendasi dari kajian terhadap potret implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam tiga komponen pokok pembelajaran PAI.